



ANALISIS RANTAI PASOKAN MENTIMUN DI PASAR INDUK KOTA SURAKARTA

Aditya Fadilla Muslim¹, Fanny Widadie², dan Joko Sutrisno³

Corresponding author: fannywidadie@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Agricultural commodities have supply chain flows from upstream to downstream, namely from producers to consumers. The need for vegetables in the city of Surakarta must be met by the surrounding area because of the limited agricultural land in the city of Surakarta itself. One of the vegetable commodities supplied is cucumber. Therefore, it is important to know the flow of the cucumber supply chain in the Central Market of Surakarta City. The research method used is descriptive quantitative. The research location was chosen purposively, namely the Central Market of Surakarta City (Pasar Gede and Pasar Legi). The sampling technique used snowball sampling to collect informants consisting of farmers, collectors, wholesalers and retailers and incidental sampling with the Slovin formula so that the number of respondents was 77 traders. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used descriptive analysis and multiple linear regression test. The results of this study are 1) there are 6 flows of goods in the supply chain with farmers, collectors, wholesalers, retail traders and consumers, the financial flow is divided into 2, namely early and late repayment and the flow of information occurs in 2 directions, namely information from farmers to traders. (cucumber availability and transaction mechanisms) and from traders to farmers (price developments). 2) the majority of traders supply cucumbers of 350 – 586 kg. 3) the factors that have a significant effect on the supply volume of cucumbers in the Central Market of Surakarta City are price, profit, transportation, supplier area and quality.

Keywords: *Cucumber, supply chain flow, traders, volume.*

ABSTRAK

Aliran rantai pasok pertanian berjalan dari hulu sampai hilir yaitu dari produsen sampai dengan konsumen. Kebutuhan sayuran di Kota Surakarta harus dipenuhi oleh daerah sekitarnya karena keterbatasan lahan pertanian di Kota Surakarta sendiri. Salah satu komoditas sayuran yang dipasok ialah mentimun. Oleh karena itu penting untuk mengetahui aliran rantai pasokan mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta.

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di pilih secara *purposive* yakni di Pasar Induk Kota Surakarta (Pasar Gede dan Pasar Legi). Teknik penarikan sampel menggunakan *snowball sampling* untuk mengumpulkan informan yang terdiri dari petani, pedagang pengepul, pedagang besar dan pedagang ecer dan *insidental sampling* dengan rumus Slovin sehingga diperoleh responden berjumlah 77 pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ialah 1) terdapat 6 aliran barang dalam rantai pasokan dengan pelaku petani, pedagang pengepul, pedagang besar, pedagang eceran dan konsumen, aliran keuangan terbagi jadi 2 yaitu pelunasan diawal dan diakhir serta aliran informasi terjadi 2 arah yaitu informasi dari petani ke pedagang (ketersediaan mentimun dan mekanisme transaksi) serta dari pedagang ke petani (perkembangan harga). 2) mayoritas pedagang memasok mentimun sebesar 350 – 586 kg. 3) faktor – faktor yang berpengaruh signifikan terhadap volume pasok mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta ialah harga, keuntungan, transportasi, daerah pemasok dan kualitas.

Kata kunci: Aliran rantai pasok, mentimun, pedagang, volume

PENDAHULUAN

Ekonomi digerakkan oleh pasar. Menurut Nawastuti & Suryani (2018) pasar dapat dibagi menjadi dua kategori: pasar modern dan pasar tradisional. Barang pertanian seperti sayuran, buah-buahan, daging, dan lain-lain adalah salah satu produk yang dapat diperjualbelikan di pasar tradisional. Persediaan sayuran di pasar konvensional berasal dari petani, pedagang antar wilayah, dan pengepul lokal, serta dari pedagang besar dan tengkulak. Kegiatan tersebut selanjutnya dikenal dengan rantai pasok (*supply chain*).

Kota Surakarta memiliki luas wilayah sebesar 46,01 km². Kota Surakarta merupakan tempat pemukiman perkotaan yang hanya memiliki kawasan pertanian seluas 1,11 Km². Menurut Badan Pusat Statistika Jawa Tengah (2016) hasil produksi kota Surakarta adalah ketela pohon, kacang tanah, dan padi dengan produksi sangat

sedikit. Keadaan tersebut membuat pedagang sayuran di Kota Surakarta harus memasok berbagai macam sayuran dari daerah lain untuk memenuhi permintaan.

Salah satu komoditas sayuran yang dipasok oleh pedagang ialah mentimun. Mentimun merupakan sayuran yang banyak dikonsumsi masyarakat di Kota Surakarta karena berbagai khasiatnya. Selaras dengan Kim (2018) mengatakan bahwa mentimun dapat melindungi otak dari kerusakan saraf, sumber antioksidan alami, mencegah dehidrasi saat cuaca panas, menetralkan toksin dalam tubuh, menjaga kesehatan jantung, menjaga keseimbangan berat badan, menyetatkan pencernaan dan mengatasi gejala rematik dan asam urat. Daerah pemasok mentimun untuk Kota Surakarta berasal dari Kabupaten Magelang (71.809 Kw), Kabupaten Pemasang (21.951 Kw), dan Kabupaten

Semarang (20.312 Kw) (Badan Pusat Statistika Jawa Tengah, 2016).

Pasar Induk Kota Surakarta merupakan pasar tradisional terbesar yang terdapat di Kota Surakarta. Terdapat beberapa macam Pasar Induk di Kota Surakarta seperti Pasar Legi dan Pasar Gede yang merupakan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Mengingat Kota Surakarta menerima mentimun dari daerah disekitarnya sehingga membuat panjangnya rantai pasok mentimun di Kota Surakarta. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui aliran rantai pasokan mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka dari pengumpulan, penafsiran, dan output hasilnya (Arikunto, 2006). Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*) di Pasar Induk Kota Surakarta dengan pertimbangan bahwa Pasar Induk Kota Surakarta merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Surakarta dan memiliki wilayah yang lebih luas serta Pasar Induk Kota Surakarta menyediakan komoditas mentimun yang berasal dari daerah lokal (Solo raya yaitu Kota Solo, Sukoharjo, Boyolali, Klaten, Wonogiri, Karanganyar, Sragen dan non lokal yaitu luar Solo raya). Terdapat dua pasar yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Pasar Gede dan Pasar Legi. Populasi dalam penelitian ini ialah pedagang mentimun di Pasar Gede dan Pasar Legi serta pelaku aliran rantai pasok.

Teknik pengambilan sampel menggunakan insidental sampling. Jumlah pedagang di Pasar Gede sebanyak 100 dan Pasar Legi sebanyak 167. Total populasi pedagang sebanyak 267. Dengan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 77 responden dengan tingkat kesalahan toleransi pengambilan sampel sebesar 10 persen. Rumus slovin yang digunakan sebagai berikut (Slovin E, 1960):

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}, \text{ dimana:}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = toleransi ketidakteelitian

pengambilan sampel 10 persen

Responden ini selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data terkait volume pasokan dan faktor yang mempengaruhi volume pasokan. Teknik pengambilan sampel yang kedua adalah *snowball sampling* sehingga diperoleh informan yang terdiri dari pedagang eceran, pedagang besar, pedagang pengumpul, kebun sendiri dan petani. Informan ini selanjutnya untuk mengumpulkan data terkait aliran pasok mentimun. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume pasokan mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta. Adapun model persamaan regresi ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D_1 + b_5D_2 + e$$

Keterangan

Y	=	Volume Pasokan Mentimun
A	=	Konstanta
b1-b5	=	Koefisien regresi
X1	=	Harga
X2	=	Keuntungan
X3	=	Transportasi
D1	=	Daerah Pemasok (lokal/non lokal)
D2	=	Kualitas (baik/buruk)
E	=	Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

4

Analisis rantai pasokan mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta dilihat dalam tiga aliran yaitu aliran barang, keuangan, dan informasi.

Aliran Barang

Terdapat 6 aliran dalam rantai pasokan mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta. Keenam aliran tersebut adalah 1) petani– pedagang besar– pedagang eceran– konsumen; 2) petani– pedagang eceran–konsumen; 3) petani– pedagang pengepul–pedagang besar– pedagang eceran–konsumen; 4) petani– pedagang pengepul–pedagang eceran–konsumen; 5) kebun sendiri–pedagang besar– pedagang eceran–konsumen; 6) kebun sendiri– pedagang eceran–konsumen. Keenam aliran tersebut diperoleh dari wawancara terhadap pedagang eceran lalu dilanjutkan wawancara ke pedagang besar, pedagang pengepul hingga petani.

Aliran keuangan

Aliran keuangan adalah aliran pembayaran setiap transaksi yang terjadi dalam rantai pasokan mentimun di Pasar Induk Kota

Surakarta. Aliran pembayaran dimulai dari konsumen ketika bertransaksi dengan pedagang eceran di pasar lalu pedagang eceran membayar mentimun yang dipasok dari pedagang besar lalu pedagang besar membayar mentimun yang dipasok dari pedagang pengumpul dan berakhir ketika pengumpul membayar ke petani saat membeli hasil panen milik petani sehingga dalam hal ini aliran pembayaran mengalir dari hilir ke hulu. Sistem pembayaran disini dibagi menjadi dua. Sistem pembayaran yang pertama yaitu pelunasan secara langsung ketika barang diterima dan pelunasan ketika barang habis terjual dan pasokan selanjutnya diterima (hutang). Sistem pembayaran yang kedua dapat terjadi ketika ada hubungan kerjasama yang baik antara pedagang dengan penyedia pasokan, beberapa pedagang eceran yang menggunakan sistem pembayaran ini. Kondisi ini terjadi ketika barang yang dikirim pedagang besar tiba, pedagang eceran tidak langsung membayarnya namun menjualnya terlebih dahulu dan ketika sudah habis terjual baru pedagang eceran akan membayar ke pedagang besar sekaligus mengambil pasokan mentimun selanjutnya. Sistem pembayaran yang digunakan yaitu pembayaran tunai. Masih terdapat kekurangan dalam aliran keuangan ini, belum ada kesepakatan kontraktual secara tertulis yang terjadi antara masing-masing pelaku usaha dalam rantai pasok mentimun ini, sehingga apabila terdapat penundaan pembayaran dan terjadi permasalahan terkait pembayaran tidak dapat

diselesaikan dengan jalur hukum dikarenakan tidak ada bukti-bukti yang kuat.

Aliran informasi

Aliran informasi yang terjadi di kalangan pedagang mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta berupa *sharing* atau saling bertukar pendapat mengenai pasokan mentimun, perkembangan harga beli, kualitas, mekanisme pembayaran dan volume pasokan. Aliran informasi yang terjadi antara petani mentimun dengan lembaga pemasaran mengalir 2 arah. Informasi yang mengalir dari petani ke lembaga pemasaran berupa informasi mentimun yang dihasilkan petani dan mekanisme sistem transaksi, sedangkan informasi yang mengalir dari lembaga pemasaran ke petani adalah harga dan informasi kualitas yang didapat dari konsumen. Aliran informasi terjadi melalui luring dan daring yaitu percakapan langsung dan melalui aplikasi whatsapp.

Volume Pasokan Mentimun

Volume dari setiap sayuran yang masuk ke Pasar Induk Kota Surakarta memiliki volume yang berbeda-beda. Mentimun yang dipasok ke Pasar Induk Kota Surakarta diserap setiap hari oleh pedagang. Pedagang akan membuat stok mentimun untuk dijual kembali kehari berikutnya. Pedagang telah menyesuaikan pembelian yang akan dijual Kembali selain itu, pedagang juga menyesuaikan pembelian dengan kondisi pasar. Volume pasokan untuk mentimun adalah 53.390 kg per bulan. Distribusi responden berdasarkan jumlah

mentimun yang pasok yang disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa secara dominan volume pasokan mentimun pedagang ialah 520 – 688 kg dengan 24 pedagang atau dengan presentase 31,16% dari seluruh pedagang responden. Perhitungan jumlah kelas dilakukan dengan menggunakan aturan sturges yaitu $1 + 3,3\log N$, dengan N adalah jumlah seluruh data yaitu 77.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Volume Pasokan Mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta

No.	Volume Pasokan (Kg)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	350 – 519	21	27,27
2.	520 – 688	24	31,16
3.	689 – 857	15	19,48
4.	858 – 1026	8	10,38
5.	1207 – 1195	5	6,49
6.	1196 – 1364	2	2,61
7.	1365 – 1533	2	2,61
	Jumlah	77	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Faktor yang Mempengaruhi Volume Pasokan Mentimun.

Faktor yang mempengaruhi volume pasokan mentimun ada 5 yaitu harga, keuntungan, transportasi, daerah pemasok dan kualitas.

Harga

Harga merupakan nilai yang dikeluarkan pedagang untuk membeli pasokan mentimun. Harga bervariasi karena setiap pedagang bisa memasok di pasokan yang berbeda dengan volume yang berbeda pula. Harga beli mentimun pedagang sayur di Pasar Induk Kota Surakarta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Harga Beli Mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta

No	Transportasi (Rp)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	5.000 – 67.143	47	61,04
2.	67.144 – 129.286	7	9,10
3.	129.286 – 191.430	9	11,68
4.	191.431 – 253.572	4	5,19
5.	253.573 – 315.715	5	6,50
6.	315.716 – 377.858	1	1,30
7.	377.859 – 440.000	4	5,19
	Jumlah	77	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa harga beli mentimun pedagang sayur di Pasar Induk Kota Surakarta secara dominan berada dikisaran Rp.5,617,00/kg – Rp.6,088,00/kg. Sebanyak 28 responden atau 36,36% total responden berada dalam kategori tersebut. Pedagang sayuran mendapatkan harga mentimun yang berbeda dikarenakan terdapat fluktuasi harga, perbedaan volume pasokan dan perbedaan daerah pasokan mentimun.

Keuntungan

Laba bersih didefinisikan

sebagai laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan tanggung jawab perusahaan selama periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2008; Rosmaniar et al., 2021). Keuntungan atau laba bersih pada penelitian ini dihasilkan dari perhitungan pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya retribusi, biaya listrik, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi. Distribusi responden berdasarkan keuntungan yang diterima disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Keuntungan Mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta

No	Keuntungan (Rp)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	526.000 – 809.143	41	53,24
2	809.144 – 1.092.286	16	20,77
3	1.092.287 – 1.375.429	10	12,99
4	1.375.430 – 1.658.573	3	3,90
5	1.658.574 – 1.941.715	3	3,90
6	1.941.716 – 2.224.858	2	2,60
7	2.224.859 – 2.508.001	2	2,60
	Jumlah	77	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas keuntungan responden yaitu Rp. 526.000,00 – Rp. 809.143,00 dengan persentase 53,24% dari seluruh pedagang responden. Keuntungan yang diterima pedagang responden berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan biaya yang dikeluarkan responden.

Transportasi

Pertimbangan keputusan transportasi bukan hanya pada pertimbangan biaya transportasi namun dari aspek kualitas kinerja pelayanan. Distribusi responden berdasarkan biaya transportasi disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa mayoritas biaya transportasi pedagang responden di rentang Rp.5.000,00 – Rp.67.143,00 yaitu dengan jumlah 47 pedagang responden atau 61,04% dari seluruh pedagang responden. Biaya transportasi pedagang mentimun sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan jenis transportasi yang digunakan dan kapasitas transportasi milik pedagang berbeda-beda.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Transportasi Mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta

No	Harga Beli (Rp/Kg)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	4.200 – 4.672	4	5,19
2	4.673 – 5.144	7	9,09
3	5.145 – 5.616	14	18,18
4	5.617 – 6.088	28	36,36
5	6.089 – 6.560	14	18,18
6	6.561 – 7.032	8	10,40
7	7.033 – 7.504	2	2,60
Jumlah		77	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Daerah Pemasok

Daerah pemasok merupakan wilayah dimana pasokan mentimun berasal. Daerah pemasok terbagi

menjadi dua yaitu di daerah lokal atau Solo Raya yang terdiri dari Surakarta, Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, dan Sragen; dan juga daerah non lokal atau luar Solo Raya. Distribusi responden berdasarkan daerah pemasok mentimun yang dijual yang dikeluarkan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Daerah Pemasok Mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta

No	Daerah Pemasok	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Lokal	51	66,23
2.	Non Lokal	26	33,76
Jumlah		77	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas mentimun dipasok dari daerah lokal (Solo Raya). Sejumlah 60 pedagang sayuran di Pasar Induk Kota Surakarta memasok mentimun dari daerah lokal atau sebesar 77,92% dari seluruh pedagang responden. Pedagang mayoritas memasok mentimun dari daerah boyolali, tawangmangu, dan Surakarta. Fakta di lapangan menunjukkan jika terdapat sedikit pedagang yang memasok mentimun didaerah non lokal (luar Solo Raya)

Kualitas

Mentimun merupakan suatu produk di mana kualitas mentimun sendiri dapat kita amati melalui sifat fisik atau atribut yang muncul dari buah mentimun. Fitri (2017) menyebutkan bahwa mentimun merupakan jenis sayuran buah

yang mana kualitas baik untuk jenis sayuran buah dapat diamati melalui bentuk buah utuh, kondisi masih padat, tidak berlubang warna cerah dan baunya segar. Distribusi responden berdasarkan kualitas mentimun yang dijual yang dikeluarkan disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa mayoritas kualitas mentimun yang dijual oleh pedagang yaitu berkualitas baik. Pedagang mayoritas menampilkan mentimun dengan kualitas baik sementara mentimun yang memiliki kualitas buruk biasanya dipisahkan dari penjualan, dibuang atau diberikan ke hewan peliharaannya. Fakta di lapang menunjukkan jika terdapat sedikit pedagang yang memiliki kualitas mentimun buruk. Kondisi ini umumnya terjadi pada pedagang besar dikarenakan mereka tidak dapat memilih kualitas mentimun yang ingin dipasok.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta

No	Kualitas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Baik	51	66.23
2.	Buruk	26	33.76
Jumlah		77	100.00

Sumber: Data Primer, 2023

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Pasokan Mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta.

Tabel 7 Hasil analisis uji t

Model	T	Sign	Keterangan
Constanta	-2,095		
Harga Beli (X1)	2,430	0,018	Signifikan

Keuntungan (X2)	5,388	0,000	Signifikan
Transportasi (X3)	6,076	0,000	Signifikan
Daerah Pemasok (D1)	2,446	0,017	Signifikan
Kualitas (D2)	3,170	0,002	Signifikan

Sumber: Data Primer, 2023

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume pasokan mentimun di Pasar Induk Surakarta. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi harga, keuntungan, transportasi, daerah pemasok dan kualitas. Hasil regresi dari uji t disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji t pengaruh variabel harga beli (X1), keuntungan (2), transportasi (X3), daerah pemasok (D1) dan kualitas (D2) terhadap volume pasokan mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

Harga

Tabel 7 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,018. Artinya *p-value* lebih dari α , yaitu $0,018 > 0,05$. Harga beli secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap volume pasokan mentimun dengan tingkat kepercayaan 95%. Adanya kenaikan atau penurunan harga beli maka akan menyebabkan perubahan pada volume pasokan mentimun. Semakin tinggi harga beli mentimun berarti volume mentimun yang dipasok semakin tinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Sauqi & Sagara (2015) bahwa harga berpengaruh terhadap tingkat penyediaan barang pedagang. Pengaruh yang signifikan ini terjadi

karena pedagang mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta saat mentimun harganya relatif mahal/naik pedagang akan memasok lebih banyak dikarenakan mereka memanfaatkan momen untuk meraup keuntungan yang lebih banyak. Hal tersebut sesuai dengan hukum penawaran.

Keuntungan

Tabel 7 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,000. Artinya *p-value* kurang dari α , yaitu $0,000 < 0,05$. Keuntungan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap volume pasokan mentimun dengan tingkat kepercayaan 95%. Adanya penambahan keuntungan akan menyebabkan perubahan pada volume pasokan mentimun. Semakin tinggi keuntungan mentimun berarti volume mentimun yang dipasok semakin tinggi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Kartika et al. (2023) bahwa keuntungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume pasokan sayuran. Adanya pengaruh yang signifikan antara keuntungan dengan volume pasokan mentimun karena saat keuntungan pedagang tinggi, pedagang menyediakan pasokan mentimun banyak.

Transportasi

Tabel 7 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,000. Artinya *p-value* kurang dari α , yaitu $0,000 < 0,05$. Transportasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap volume pasokan mentimun dengan tingkat kepercayaan 95%. Adanya

pertambahan biaya transportasi akan menyebabkan perubahan pada volume pasokan mentimun. Semakin tinggi biaya transportasi mentimun berarti volume mentimun yang dipasok semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Tumbel (2016) bahwa transportasi berpengaruh terhadap volume pasokan karena kerusakan jalan dan kapasitas kendaraan dapat menghambat proses distribusi pasokan sayuran.

Daerah Pemasok

Tabel 7 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,017. Artinya *p-value* lebih dari α , yaitu $0,017 < 0,05$. Daerah pemasok secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap volume pasokan mentimun dengan tingkat kepercayaan 95%. Daerah pemasok akan menyebabkan perubahan pada volume pasokan mentimun. Daerah pemasok dari solo raya berarti volume mentimun yang dipasok semakin tinggi, sedangkan untuk daerah pemasok yang berasal dari luar solo raya berarti volume yang dipasok semakin rendah. Hal ini mendukung pendapat Sasmita (2012) bahwa daerah pemasok sayuran berpengaruh terhadap volume pasokan sayuran. Hal ini karena sayuran yang diproduksi di daerah lokal semakin banyak maka volume pasokan juga akan semakin banyak.

Kualitas

Tabel 7 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,002. Artinya *p-value* kurang dari α , yaitu $0,002 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kualitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap volume pasokan mentimun dengan tingkat kepercayaan 95%. Kualitas mentimun akan menyebabkan perubahan pada volume pasokan mentimun. Semakin tinggi kualitas mentimun berarti volume mentimun yang dipasok semakin tinggi. Hal ini sependapat dengan Asmidah (2013) bahwa kualitas sayuran yang ada dipasar ada yang berkualitas baik dan buruk; dimana pedagang besar sering mendapatkan sayuran kualitas buruk. Kualitas sayuran yang buruk kemudian disortasi oleh pedagang besar sehingga sayuran yang diperdagangkan memiliki kualitas yang baik. Untuk sayuran yang kualitasnya buruk atau menurun merupakan sayuran yang sisa atau tidak langsung habis dan disimpan untuk dijual keesokan hariya sehingga volume pasoknya jauh lebih sedikit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aliran rantai pasokan dibagi menjadi 3 antara lain a) aliran barang : terdapat 6 aliran barang yaitu petani-pedagang besar-pedagang eceran-konsumen; petani-pedagang eceran-konsumen; pedagang pengepul-pedagang besar-konsumen; pedagang pengepul-pedagang eceran-konsumen; kebun sendiri-pedagang besar-pedagang eceran-konsumen; kebun sendiri-pedagang eceran-konsumen. b) aliran keuangan : aliran keuangan

dibagi menjadi dua yaitu pelunasan terjadi saat mentimun tiba; pelunasan pada saat mentimun habis dan mentimun selanjutnya tiba dan pembayaran secara tunai dan non-tunai. c) aliran informasi : pertukaran informasi yang terjadi 2 arah, yaitu dari petani untuk lembaga pemasaran (produk/mentimun dan mekanisme transaksi) dan juga dari lembaga pemasaran untuk petani (perkembangan harga berdasar kualitas).

- b. Volume pasokan mentimun di Pasar Induk Kota Surakarta dalam sebulan sebesar 53.390 kg. Mayoritas pedagang volume pasokannya berada dalam kategori sangat rendah yaitu direntang 350 – 586kg, dengan jumlah 36 pedagang responden dengan persentase sebesar 46,75% dari seluruh pedagang responden.
- c. Berdasarkan Uji T : a) harga nilai sig sebesar $0,018 < 0,05$, b) keuntungan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, c) transportasi nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, d) daerah pemasok nilai sig sebesar $0,017 < 0,05$ dan e) kualitas nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya seluruh variabel bebas (harga, keuntungan, transportasi, daerah pemasok dan kualitas) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume pasokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmidah. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran jeruk manis di pasar tradisional Kota Medan Propinsi Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistika Jawa Tengah. (2016). *Produksi Mentimun di Jawa Tengah*.
- Fitri, E. L. (2017). *Analisis rantai pasokan sayuran di pasar baru Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat*. Skripsi Agribisnis. Fakultas Pertanian Perikanan Biologi. Universitas Bangka Belitung.
- Kartika, Y., Pranoto, Y. S. & Agustina, F. (2023). *Analisis Rantai Pasokan Sayuran di Pasar Induk Kota Pangkalpinang*. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 13(1), 115–127.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kim, S. D. (2018). *260 Resep Jus Buah Dan Sayur*. Penerbit Genesis.
- Nawastuti, D. & Suryani, A. (2018). *Manajemen Risiko Penjualan Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Sepanjang Ruas Jalan Utama Larantuka–Boru Di Kabupaten Flores Timur*. Prosiding Seminar Nasional Perikanan UGM XV.
- Rosmaniar, R., Mawardati, M., Suryadi, S. & Sinta, I. (2021). *Analisis Usaha Kelapa Sawit Dan Pinang Perkebunan Rakyat Di Kabupaten Aceh Utara*. Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, 6(2), 1–8.
- Sasmita, S. (2012). *Kajian Arus Barang di Pasar Induk Buah dan Sayur Cawangan Kota Yogyakarta*. Skripsi S1. Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sauqi, A. & Sagara, R. D. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyediaan Barang Dagangan Lokal di Pasar Bondowoso*. Kabupaten Bondowoso. WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 5(1), 8–17.
- Slovin E. (1960). *Slovin's formula for sampling technique*. <https://prudencexd.weebly.com>
- Tumbel, E. (2016). *Pemilihan Jalur Transportasi Komoditi Tomat Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Karombasan Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(1).